BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua individu saat ini, sangat penting untuk mendapatkan pendidikan. Setiap individu, diwajibkan memiliki pendidikan agar terciptanya generasi yang bisa diandalkan di masa depan. Hal ini diwujudkan dengan menduduki bangku sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah bagi orang-orang yang menjalani pendidikan. ”Bagian pendidikan sekolah meliputi dua hal yaitu belajar dan mengajar. Keduanya sangat erat dalam berkaitan dan tidak mungkin terpisahkan dalam pendidikan berkenaan dengan kegiatan” (Dasopang, 2017). Pengajaran yang dikerjakan pada situasi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang sudah direncanakan sebelum mengajar. Pengajar menggunakan semua pengetahuan yang berguna untuk mengajar, merencanakan kegiatan mengajarnya secara sadar dan sistematis. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting dan mengikuti proses belajar dan mengajar untuk mendapatkan pendidikan.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1), “Keempat aspek kemampuan berbahasa harus dipenuhi oleh guru, dan siswa juga dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia di sekolah termasuk sekolah menengah atas (SMA)”. Pada pembelajaran debat ada dua aspek yang saling memengaruhi, yaitu aspek reseptif (kemampuan menyimak), sedangkan aspek produktif (kemampuan berbicara).

Kemampuan menyimak adalah salah satu kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan cara mengenali, mengevaluasi dan menanggapi makna nada. Mendengarkan lebih difokuskan pada simbol verbal dengan konsentrasi, pemahaman dan apresiasi untuk memperoleh informasi dari keterampilan menyimak tersebut. Selama proses pembelajaran di sekolah, siswa juga akan melakukan kegiatan menyimak, seperti perintah guru, bimbingan, penjelasan dan pernyataan. Kegiatan tersebut dilakukan selama masa belajar mengajar. Tujuan dari menyimak yaitu untuk menangkap serta memahami secara verbal ide-ide yang terkandung dalam materi.

Menurut Tarigan (2015, hlm. 31) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, mengangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Selaras dengan Andreson dalam Tarigan (2015, hlm.30) ”Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.” Kendala peserta didik dalam kemampuan menyimak menjadi hambatan masuknya informasi terhadap pemahaman. Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap kecerdasan peserta didik dalam kemampuan menyimak.

Sejalan dengan pendapat Saddhono (2012, hlm 4) “Kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa.” Artinya, bahwa manusia makhluk sosial yang tidak bisa jauh dari komunikasi. Maka dari itu, berbicara dan menyimak sangat berkaitan erat dalam kehidupan sosial manusia.

Unsur terpenting dalam pembelajaran menyimak adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan dan diucapkan oleh orang lain atau pembicara. Maka dari itu, kemampuan menyimak pada peserta didik mesti ditingkatkan agar peserta didik tidak suntuk dalam pembelajaran di kelas. Meningkatkan kemampuan menyimak berarti meningktakan pula kualitas berbicara seserorang. Karena itu, dapat ditarik simpulan menyimak itu adalah menangkap, memahami, mengahayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam simakan.

Hal ini berkaitan dengan berbicara, berbicara merupakan kegaiatan komunikasi yang aktif terhadap pendengar. Selaras dengan Depdikbud (1984) “Berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kapada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.” Berbicara merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi individu karena dari berbicara individu dapat mengeluarkan ide atau pikiran melalui lisan.

Pendapat di atas di dukung oleh Yuliastri (2017, hlm. 5) “Berbicara dapat digunakan sebagai suatu profesi, dan yang terpenting adalah tanamkan rasa percaya diri untuk mampu berlatih agar mampu menyampaikan informasi, ide, gagasan,

maupun pendapat yang baik.” Keterampilan tersebut bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun, secara ilmiah manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan tersebut memerlukan latihan dan pengarahan. Peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya.

Pendapat diatas relevan dengan Arsjad (1998, hlm.1) menyatakan “Memiliki kemampuan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan orang”. Artinya, berbicara haruslah memiliki teknik dan cara menyampaikan yang menarik. Bahwa, berbicara di depan umum mesti memiliki kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai. Begitupun dalam sebuah perdebatan memerlukan menyimak dan berbicara.

Ketika seseorang berbicara, dia pun harus terampil menyimak apabila lawan bicara merespon pembicaraannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting karena keterampilan berbicara membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tarigan (1997, hlm.36) “Para pelajar dalam proses pendidikan dituntut terampil berbicara.” Mereka harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan. Mereka pun harus terampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi.

Seorang peserta didik bisa diukur dari sudut kemampuan berbicara dalam menyampaikan argumentasi. Kegiatan argumentasi biasanya ada dalam sebuah debat yaitu suatu proses saling memberikan pernyataan untuk memperoleh suatu kemenangan. Menurut Ismawati (2012, hlm. 20-21) ”Debat pada mulanya merupakan antara individu atau kelompok orang, dengan tujuan untuk meraih kejuaraan suatu partai”.

Sejalan dengan Parera (1998, hlm. 184) “Debat termasuk dalam bentuk diskusi terbuka”. Dalam debat tersebut, terdapat beberapa argumentasi yang mengutarakan pendapatnya di depan khalayak berdasarkan topik yang telah ditentukan. Oleh karena itu, debat disebut sebagai diskusi terbuka untuk disimak dan disimak baik oleh publik.

Dalam debat sangat penting untuk mengetahui isi yang ada dalam debat. isi yang terpenting dalam debat yaitu mosi dan argumentasi. mosi merupakan suatu

topik atau masalah yang dihadirkan sebagai bahan pembicaraan dalam debat. penentuan mosi biasanya diberikan oleh penyelenggara acara dengan melihat permasalahan yang ada di sekitar seperti permasalahan politik, ekonomi, pendidikan, pariwisata dan lain-lain. Sedangkan argumentasi merupakan suatu pendapat yang dibuat oleh debater untuk menguatkan posisinya dalam mendukung atau menolak mosi. Hal tersebut membuat jalanya debat menjadi terarah dan terstruktur dengan baik.

Debat dapat ditemukan dari adanya berbagai macam kompetisi seperti kompetisi antar sekolah, tim, kampus maupun pejabat yang akan menaiki jabatannya. Oleh karena itu, debat seringkali ditemukan pada saat-saat acara formal dan terbuka sehingga terlihat semua orang entah secara langsung atau lewat televisi. Peristiwa debat yang baru-baru ini terjadi ketika debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019 karena terlihat banyak penonton dan pendukung calon yang mereka pilih dan menyuarakannya.

Pada video debat kedua Calon Presiden 2019 memuat berbagai pesan dan kesan. Pesan yang berhubungan dengan visi misi dan program yang harus dikemasi melalui bahasa yang tepat, artikulatif, efektif, dan memiliki benang merah yang terkandung dalam pesan tersebut. Sedangkan itu, kesan dibangun untuk menunjukkan kredibilitas, komitmen, dan kepedulian dalam membawa perubahan Indonesia di masa mendatang. Dalam sebuah perdebatan terdapat inti dari pembicaran yang disebut dengan mosi/tema.

Mosi dan argumentasi dalam debat adalah bagian paling penting. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan mosi dan argumentasi karena bahasa dalam teks tersebut dianggap sulit oleh peserta didik. Tarigan (2015, hlm. 101) “Pernyataan-pernyataan yang samar-samar dan tidak jelas menimbulkan berbagai penafsiran yang timbul dan perdebatan yang membingungkan.” Selaras dengan Tarigan (2015, hlm. 101) “Usul-usul yang rumit dan berbelit-belit menyebabkan analisis yang sukar.” Artinya, menentukan mosi dan pola argumentasi dalam sebuah teks debat tidaklah mudah. berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan sebuah mosi dan pola argumentasi tidaklah mudah dikuasai oleh peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang memiliki beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan suatu keterampilan yang harus diraih oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar tersebut yaitu 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Berdasarkan hal tersebut peserta didik diharuskan menganalisis sebuah isi debat yang difokuskan kepada mosi dan pola argumentasi pada sebuat video debat yang tersedia.

Materi ini sangat tepat dimasukan ke dalam materi kelas X karena debat merupakan salah satu keterampilan yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membuat siswa konsentrasi dalam keterampilan menyimak. Senada dengan Ranem, dkk. (2018:66) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas, Volume 1, Nomor 2, "Debat mempunyai fungsi strategis untuk membentuk karakter peserta didik pada keterampilan berbicara, khususnya ketika mengemukakan pendapat."

Senada dengan (Tomlinson, 2011: 2) dalam Eriyanti "Bentuk kegiatan praktik pengembangan bahan ajar mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan penulis, pendidik, atau peserta didik untuk menyediakan sumber bahan bahasa, untuk mengeksploitasi sumber-sumber tersebut dengan berbagai cara untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dan untuk menstimulasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai."

Pada kutipan-kutipan diatas mengatakan bahwa materi belajar pada debat mesti mengacu pada sebuah pengembangan bahan ajar yang di kembangkan oleh pendidik. Peserta didik memerlukan sumber-sumber yang memadai dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidik menyediakan media bahan ajar yang layak untuk dijadikan sebagai pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X.

Dalam kegiatan pembelajaran ini ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut bergantung pada guru yang mengajar, peserta didik yang belajar, serta media untuk dijadikan bahan ajar saat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam kegiatan kelas. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut mesti di perhatikan.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang mosi dan pola argumentasi yang ada pada suatu debat. Dalam hal ini sangat menarik untuk meneliti video lengkapdebat kedua calon presiden 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Oleh sebab itu, dengan mengangkat judul *Analisis Mosi Dan Pola Argumentasi Pada Video Debat Kedua Calon Presiden 2019 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menganalisis Teks Debat Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021*, penelitian ini diharapkan dapat menganalisa mosi dan pola argumentasi sebagai bahan ajar menganalisis teks debat untuk siswa kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi sederhana yang hanya disampaikan secara garis besarnya saja, beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kendala peserta didik dalam kemampuan menyimak menjadi hambatan masuknya informasi terhadap pemahaman.
2. Berbicara di depan umum mesti memiliki kesiapan mental, dan pengetahuan yang memadai.
3. Kemampuan menentukan sebuah mosi dan pola argumentasi tidaklah mudah.
4. Media bahan ajar yang belum tersedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari simpulan identifikasi masalah diatas dapat diambil, bahwasannya peserta didik kurangnya dalam kemampuan menyimak, berbicara, kemampuan menentukan mosi dan pola argumentasi . Identifikasi masalah ini berupa dari galian penulis agar dapat jalannya untuk meningkatkan itu semua. Maka dari itu, pendidik lebih kreatif, inovatif agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran dikelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan selanjutnya dibuat rumusan masalah. Beberapa rumusan masalah yang telah di rangkum dari latar belakang diatas, sebagai berikut :

1. Bagaimana mosi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto ?

2. Bagaimana pola argumentasi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto?
3. Apakah mosi dan pola argumentasi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto dapat di jadikan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks debat ?

D. Tujuan Masalah

Penulis mencatat sebuah tujuan yang sudah terangkum dalam beberapa poin-poin dibawah ini. Tujuan dari latar belakang diatas yaitu :

1. Mengetahui mosi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto.
2. Mengetahui cara pola argumentasi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto.
3. Menentukan mosi dan pola argumentasi pada video lengkap debat kedua Calon Presiden Indonesia 2019, Joko Widodo dan Prabowo Subianto sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks debat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai mosi dan pola argumentasi dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Serta diharapkan berguna untuk kepentingan program studi terutama pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penilitian ini semoga bermanfaat untuk para pembaca juga.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis ada pula manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk penulis, agar dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam memahami debat pada video debat presiden. Terutama isi dari debat yang akan diteliti yaitu mosi dan pola argumentasi. Serta ingin menguji

coba ketepatan video debat kedua Calon Presiden 2019 sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik
    1. Untuk pendidik dan calon pendidik, agar lebih mengetahui cara menyampaikan argumentasi sesuai dengan mosi yang telah ditentukan.
    2. Dapat memperkaya pengetahuan mengenai mosi dan pola argumentasi dalam debat.
    3. Dapat membantu peserta didik menentukan mosi dan pola argumentasi dalam sebuah debat.
    4. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
c. Bagi peserta didik
    1. Agar peserta didik lebih percaya diri saat menyampaikan argumentasi depan umum.
    2. Agar peserta didik lebih cermat dalam menganalisis mosi dalam sebuah debat.
    3. Agar peserta didik lebih menambah wawasan mengenai mosi dan pola argumentasi dalam video debat kedua Calon Presiden 2019.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa definisi operasional, sebagai berikut :

1. Analisis mosi dan pola argumentasi

    Analisis mosi adalah pemecahan sebuah tema yang sedang di perdebatkan dalam sebuah video debat calon presiden. sedangkan analisis pola argumentasi adalah menganalisis cara berpendapat seorang prseiden saat mengeluarkan pernyataan dihadapan umum. jadi, analisis mosi dan pola argumentasi adalah analisis sebuah video calon presiden 2019 yang sedang berdebat untuk mencapai suatu kemenangan.

2. Video debat kedua capres

    Debat kedua calon presiden Republik Indonesia 2019 merupakan fenomena aktual dan faktual, karena sedang hangat-hangatnya dibicarakan

pada tahun 2019 karena rakyat indonesia sedang demokrasi menentukan kepemimpinan periode 2019-2024. Kedua calon presiden Republik Indonesia 2019 tersebut yaitu, Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Mereka saling beradu argumen dihadapan khalayak, juga menyampaikan isi dari pemikirannya dan membangun. Mereka dituntut berdebat secara sehat agar debat tersebut dapat terkendali.

3. Alternatif bahan ajar teks debat

Alternatif bahan ajar teks debat merupakan materi yang berisikan pengetahuan tentang teks debat yang difokuskan mengenai mosi dan pola argumentasi. Langkah dalam pengembangan bahan ajar teks debat ini dengan mengenalisis sebuah mosi dan pola argumentasi dalam sebuah video debat kedua calon presiden tahun 2019. Bahan ajar ini untuk dijadikan sebuah materi dalam pembelajaran dikelas pada pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi kedalam beberapa bab yang seluruh babnya saling berkaitan satu sama lain. adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I, pada bagian pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, pada bagian bab kajian teori ini membahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, jenis menyimak, cara-cara menyimak, pengertian debat, jenis debat, bagian-bagian debat, cara-cara debat, pengertian bahan ajar, jenis bahan ajar, dan kriteria bahan ajar.

Bab III, pada bagian bab ini metodologi penelitian membahasa mengenai berupa jenis pendekatan penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bagian bab pembahasan ini berisi penjelasan dari rumusan masalah yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber jurnal yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari hasil data riset penemuan para peneliti-peneliti sebelumnya.

Bab V, pada bab simpulan dan saran ini terdiri dari simpulan dan saran secara singkat terhadap pembahasan yang telah di analisis pada bab sebelumnya. Serta saran yang membangun dari peneliti untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka, merupakan daftar yang berisi sumber buku atau tulisan ilmiah yang menjadi acuan dalam penelitian.